

Kelompok Persaudaraan Kelas untuk Atasi Persoalan Siswa



BEBERAPA waktu lalu YBR, seorang siswa SD berumur 10 tahun di Kecamatan Jerebuu, Ngada, NTT meninggal gantung diri akibat tidak dibelikan alat tulis oleh ibunya. Kasus ini menjadi perhatian banyak pihak, terutama dalam dunia pendidikan.

Lepas dari motivasinya bunuh diri, kasus ini secara nyata mengungkapkan bahwa organisasi sekolah dengan OSIS, wali kelas, BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah, tidak selalu mengenal persoalan berat yang dihadapi setiap siswa di sekolah itu. Akibatnya, sekolah tidak bisa menolongnya dengan cepat dan tepat.

Persoalan ini dapat menjadi refleksi bagi pendidikan kita, terutama di ranah pendidikan Dasar Menengah, yaitu bagaimana sekolah kita sungguh dapat lebih memperhatikan persoalan siswa secara nyata dan terlibat dalam membantu persoalan pribadi siswa yang berat. Ini hanya mungkin bila sekolah mengenal persoalan siswa secara pribadi dan mendalam. Kenyataannya beberapa siswa masih ada yang tidak dikenal secara mendalam oleh sekolah karena siswa tidak berani untuk mengungkapkan semua persoalannya kepada wali kelas, BK, dan kepala sekolah. Tambahan lagi sekolah juga tidak punya data lengkap tentang persoalan pribadi siswa.

Untuk membantu agar setiap persoalan siswa dapat diketahui, kiranya perlu dibentuk **KELOMPOK PERSAUDARAAN KELAS (KPK)**. Kelompok ini diperlukan untuk membangun solidaritas siswa dan persaudaraan yang sungguh terbuka di antara siswa, sehingga bila ada persoalan siswa yang berat, dapat lebih cepat diketahui dan dibantu oleh sekolah.

Kelompok Persaudaraan Kelas (KPK)

KPK ini bertujuan untuk membangun persaudaraan kelas yang akrab, terbuka

Paul Suparno SJ

dan semakin mengenal persoalan-persoalan dan masalah pribadi yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi bahan bantuan bagi guru wali dan kepala sekolah serta orang tua siswa.

KPK dibangun seperti berikut. Setiap siswa di kelas itu menjadi anggota KPK dan wali kelas menjadi koordinatornya. Minimal setiap minggu, di luar jam pelajaran, kelompok ini bertemu secara relax, untuk semakin mengenal satu persatu secara mendalam, saling terbuka, dan semakin rela bercerita tentang apa yang dialami baik yang membahagiakan maupun yang menyusahkan. KPK ini menjadi satu keluarga di sekolah itu. Suasana pertemuan dibuat relax, terbuka. Pada saat tertentu dapat ada acara bermain atau makan-makan bersama.

Kelompok kecil ini menjadi kelompok persaudaraan, saling menerima apa adanya, saling cerita dan *sharing*. Kelompok ini disadarkan bahwa mereka itu satu keluarga, maka harus saling membantu satu dengan yang lain, bukan hanya dalam hal studi tetapi juga dalam persoalan ekonomis, psikis, sosial, dll. Semakin akrab kelompok ini, mereka akan semakin terbuka untuk mengungkapkan apa yang dialami, dirasakan dan yang menjadi persoalan hidup mereka. Di kelompok dihindarkan persaingan, tetapi justru saling membantu agar semuanya maju dan berkembang bersama. Semangatnya adalah saling mendukung dan mengembangkan.

'Cura Personalis'

Salah satu pendekatan guru pada siswa di sekolah saat ini yang menarik adalah *Cura Personalis*. Artinya, guru atau pendidik memperhatikan secara pribadi siswanya. Setiap siswa diperhatikan dan diper-

lakukan sebagai pribadi yang bernilai, dikenal, dihargai dan didengarkan persoalannya. Yang paling mudah melakukan hal itu adalah wali kelas karena diharapkan ia mengerti semua persoalan siswa dikelasnya.

Agar pengenalan wali kelas terhadap siswa makin mendalam, ada baiknya dikembangkan *cura personalis* antar-siswa, yaitu siswa saling memperhatikan satu dengan yang lain, saling membantu dan mengembangkan. Semangat *cura personalis* ini dikembangkan dalam KPK tersebut.

Diharapkan dengan adanya KPK yang akrab dan terbuka serta semangat *cura personalis* antarwali kelas dan siswa, persoalan pribadi siswa yang berat dapat diketahui lebih awal, dan dapat dicarikan jalan pemecahannya. Dengan demikian persoalan berat siswa tidak akan mengarahkan pada bunuh diri karena dengan cepat dan tepat dapat dibantu sejak awal. Semoga! (*)

*) **Paul Suparno SJ**, guru besar pendidikan di USD, Yogyakarta.

SABTU PAHING, 14 FEBRUARI 2026
(26 RUWAH 1959) , hal. 7

BMKG mengingatkan bahwa sejumlah wilayah Jawa Tengah dalam kondisi siaga curah hujan tinggi.

- Waspada, waspada!

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa membantah terima fee 30 persen.

- Dibantah saja.

Antisipasi kepadatan lalu lintas saat mudik, Korlantas siapkan langkah strategis.

- Harus strategis.

Menjelang Ramadan, Pemerintah Kota Yogyakarta jamin kondusivitas pangan.

- Jaminan aman.

KR, 14/2/2026
hal. 7.

Berita